

PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

AINUL YAKIN FATTA*¹, ST. SYAMSUDDUHA², ALWAN SUBAN³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: yaqinfatta3@gmail.com

Abstract: The Influence of Organizational Activeness on Student Motivation and Learning Outcomes

This study aims to investigate the relationship between organizational activity and student motivation and learning outcomes at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar. The background of the study stems from the reality that students who participate in campus organizations usually find it difficult to balance their organizational responsibilities and academic success. In order to collect data for this quantitative study, questionnaires and GPA records were employed. To create the sample, 81 students were selected at random from a population of 421 student organization board members. The results showed that organizational activity had a significant effect on learning motivation but not on learning outcomes (GPA). The emotive domain is more affected by organizational involvement than the cognitive domain.

Keywords: Organizational Activeness, Learning Motivation, Academic Achievement.

Abstrak: Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi sering mengalami kesulitan menemukan cara untuk menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dengan prestasi akademik mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angket sebagai teknik pengumpulan data serta dokumentasi IPK. Sampel penelitian terdiri dari 81 mahasiswa dari 421 pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan, yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, namun tidak memengaruhi hasil belajar (IPK) secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa dibandingkan dengan komponen kognitif, keaktifan berorganisasi mahasiswa berdampak lebih besar pada komponen afektif mereka.

Kata Kunci: Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mahasiswa di dunia akademik, khususnya pada tingkat universitas, banyak yang terlibat dalam berbagai organisasi, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Organisasi kemahasiswaan mengajarkan tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan di luar pendidikan formal, diskusi ilmiah, program sosial, dan pelatihan kepemimpinan yang menjadi ciri khas organisasi kemahasiswaan sangat membantu dalam pengembangan potensi mahasiswa itu sendiri. Selain itu, organisasi menurut Kurniawan & Wuryandani (2017) juga bermanfaat dalam pendidikan Islam karena mengajarkan ukhuwah, adab, dan kepemimpinan berbasis nilai. Meskipun demikian, keaktifan ini juga tak luput dari berbagai kendala. Beberapa mahasiswa menghadapi masalah dalam mengelola waktu mereka, yang pada gilirannya memengaruhi performa akademik mereka (Hamdu & Agustina, 2014). Keterlibatan organisasi dapat meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan keinginan untuk belajar (Pratiwi *et al.*, 2025).

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi merupakan bagian penting dari pengalaman kampus yang melibatkan aktivitas sosial, kepemimpinan, dan pengembangan keterampilan nonakademik. Penelitian-penelitian empiris menunjukkan bahwa keterlibatan dalam organisasi dapat berkaitan dengan peningkatan motivasi serta capaian akademik, meskipun hubungan tersebut tidak selalu linear dan dipengaruhi oleh konteks serta intensitas keterlibatan.

Motivasi belajar merupakan mediator penting yang sering dijadikan penjelasan dalam aktivitas nonakademik berpengaruh pada prestasi akademik. Oleh karena itu, perlu diteliti apakah pada konteks Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar, pengaruh tidak langsung melalui motivasi, atau kombinasi keduanya. Sebagai daya penggerak yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar, motivasi belajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat lebih rajin dan lebih tahan terhadap tekanan akademik. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dianggap sebagai pengukur keberhasilan kognitif mahasiswa sering digunakan untuk mengukur hasil belajar mereka (Suharnadi *et al.*, 2024).

Saksana (2024) mengemukakan bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu mereka di perusahaan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Namun, motivasi belajar dapat menjadi faktor perantara. Sayangnya, sebagian besar penelitian tidak melihat hubungan dua variabel secara terpisah, tetapi hanya melihat pengaruh keaktifan organisasi terhadap motivasi dan hasil belajar. Ini terutama berlaku untuk penelitian yang melibatkan organisasi intra fakultas.

Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar menjadi relevan untuk (1) mengukur pengaruh keaktifan organisasi terhadap motivasi belajar, (2) menguji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar, dan (3) menguji pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran praktis dan masukan untuk metode pembinaan kemahasiswaan yang seimbang antara aktivitas organisasi dan prestasi akademik mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Tujuan utamanya menurut Sugiyono (2017) adalah untuk mengukur dan menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Metode ini dapat menjelaskan hubungan antarvariabel secara statistik dan objektif, alasan mengapa metode ini dipilih. Penelitian ini melibatkan seluruh pengurus aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun akademik 2024/2025, totalnya 421 mahasiswa. Untuk menentukan ukuran sampel representatif, metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan, serta perhitungan dengan rumus Slovin. Jumlah sampel yang dikumpulkan adalah 81 orang, dengan tingkat kesalahan 10%.

Instrumen penelitian terdiri dari dokumentasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa sebagai data hasil belajar, serta dua angket tertutup yang dibuat menggunakan skala Likert untuk mengukur motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Darma (2021) mengemukakan reliabilitas instrumen dapat dinilai dengan koefisien Cronbach's Alpha, dan validitas item dinilai dengan korelasi Pearson Product Moment. Uji statistik deskriptif, regresi linear sederhana, dan uji korelasi Pearson digunakan untuk menganalisis data menggunakan program SPSS versi 25. Indikator untuk mengukur keaktifan berorganisasi termasuk frekuensi kehadiran, partisipasi aktif dalam program kerja, dan tanggung jawab struktural organisasi. Faktor-faktor berikut digunakan untuk mengukur motivasi belajar: keinginan untuk berprestasi, konsistensi dalam belajar, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar untuk menguji keaktifan berorganisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Dua jenis analisis yang paling umum digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berfokus pada korelasi dan prediksi adalah uji korelasi Pearson dan regresi linear sederhana. Menurut El Hasbi *et al.* (2023), keduanya sangat penting untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dan pengaruh antar

variabel. Sementara regresi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji korelasi menentukan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Keduanya digunakan secara bersamaan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Sampel dianggap besar karena ukuran sampel melebihi 30 responden ($n = 81$), dan uji korelasi Pearson dipilih karena data yang digunakan berskala interval. Prinsip *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa dengan jumlah sampel yang cukup besar, distribusi sampel cenderung mendekati normal (Darma, 2021). Oleh karena itu, analisis parametrik tetap dapat digunakan meskipun distribusi data pada beberapa variabel mungkin tidak sepenuhnya normal. Oleh karena itu, uji korelasi Pearson masih dianggap masuk akal secara statistik.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson antara variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi

Hubungan	Pearson r	Sig. (2 tailed)	Interpretasi
Skor X ↔ Skor Y1	0.814	<0.001	Sangat kuat, positif, signifikan
Skor X ↔ Skor Y2	-0.008	0.947	Sangat lemah, tidak signifikan

Berdasarkan hasil korelasi Pearson, nilai koefisien korelasi r adalah 0,814, dan nilai signifikansi p adalah 0,001. Keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar mahasiswa berkorelasi positif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai r yang mendekati +1. Oleh karena itu, lebih banyak mahasiswa yang terlibat dalam organisasi semakin termotivasi untuk belajar. Hubungan tersebut signifikan secara statistik, dengan tingkat signifikansi p 0,001 ($< 0,05$), dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Hubungan ini termasuk dalam kategori signifikan dan sangat kuat jika koefisien r lebih dari 0,80.

Meskipun demikian, hasil korelasi antara keaktifan berorganisasi dan hasil belajar menunjukkan nilai koefisien r -0,008 dan nilai signifikansi p 0,947 yang menunjukkan tidak ada hubungan yang linier antara keaktifan berorganisasi dan hasil belajar mahasiswa, menurut nilai r yang hampir nol dan negatif. Selain itu, hubungan tersebut bisa dikatakan tidak signifikan secara statistik, berdasarkan nilai p sebesar 0,947 ($> 0,05$). Menurut interpretasi ini, tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dengan hasil belajar (IPK) mereka dalam penelitian ini.

Santoso (2019) mengemukakan bahwa analisis regresi linear dapat digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat dalam hubungan fungsional. Keaktifan berorganisasi (X) adalah variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini, dan motivasi belajar (Y_1) adalah variabel terikat. Menurut Widana & Muliani (2020) dengan menggunakan regresi

linear sederhana, peneliti tidak hanya dapat menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik, tetapi juga dapat melihat arah hubungan apakah positif atau malah negatif, dan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variasi yang disebabkan oleh variabel Y. Tabel berikut menunjukkan hasil uji regresi linear:

Tabel 2. Model Summary

Statistik	Nilai
R	0.814
R Square	0.663
Adjusted R Square	0.659
Std. Error of the Estimate	2.269

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada tingkat hubungan yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar, dengan nilai R sebesar 0,814. Hubungan antara kedua variabel sangat erat dan searah secara positif, seperti yang ditunjukkan oleh nilai yang dekat dengan angka satu. Menurut Saksana (2024), semakin banyak mahasiswa terlibat dalam aktivitas organisasi, maka mahasiswa juga akan semakin termotivasi untuk belajar. Hal ini mendukung hipotesis awal bahwa dorongan belajar mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan dalam organisasi. Selain itu, nilai R Square (R^2) sebesar 0,663 menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi bertanggung jawab atas 66,3% variasi dalam motivasi belajar mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam penelitian ini terkait langsung dengan keterlibatan mereka dalam aktivitas yang diorganisasi oleh kampus. Sementara itu, sisa 33,7% disebabkan oleh variabel di luar model.

Tabel 3. Tabel Uji F

Sumber	Sum of Square	df	Mean Square	F
Regression	799.660	1	799.660	155.282
Residual	406.563	79	5.146	-
Total	1206.222	80	-	-

Hasil uji F untuk analisis regresi linear sederhana dapat memberikan informasi penting tentang kelayakan secara keseluruhan model regresi. Nilai F sebesar 155,383 ditemukan dalam penelitian ini, dengan tingkat signifikansi p sebesar 0,001. Model regresi yang dibangun adalah signifikan secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari batas toleransi 0,05. Dengan kata lain, berdasarkan variabel bebas, Keaktifan Berorganisasi, model ini layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar.

Nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kekuatan prediksi yang kuat terhadap motivasi belajar dan hubungan antara dua variabel.

Artinya, perbedaan dalam motivasi belajar mahasiswa sebagian besar dapat dijelaskan oleh perbedaan dalam tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi. Hasil ini mendukung temuan dari uji R dan *R Square* sebelumnya, yang menunjukkan bahwa variabel X memainkan peran penting dalam menjelaskan variabel Y1.

Uji F dapat dianggap sebagai pengujian hipotesis global pada model regresi dalam situasi ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Darma (2021). Hipotesis alternatif (H_1) mengatakan bahwa ada pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh (koefisien regresi sama dengan nol). H_0 ditolak, dan H_1 diterima karena nilai signifikansi p jauh di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berguna secara keseluruhan dan mampu menjelaskan perbedaan dalam data dengan baik.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi teoretis dan praktis yang signifikan. Hasil ini secara teoritis mendukung gagasan bahwa mahasiswa dapat membentuk sikap dan perilaku yang bermanfaat selama proses belajar melalui partisipasi aktif dalam organisasi. Meskipun demikian, Mustari (2022) berpendapat bahwa institusi pendidikan tinggi dapat menggunakan organisasi kemahasiswaan sebagai alat untuk menumbuhkan kepribadian dan keinginan akademik mahasiswa. Penelitian ini menciptakan dasar yang kuat untuk intervensi yang terarah untuk meningkatkan motivasi belajar dengan mendorong kegiatan organisasi.

Tabel 4. Tabel Regresi

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
Constant	4.850	1.571	3.086	0.003
X	0.849	0.068	12.465	<0.001

Persamaan Regresi: $Y = 4,850 + 0.849 X$

Menurut koefisien regresi $B = 0,849$, setiap peningkatan satu poin pada skor keaktifan berorganisasi akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,849 poin. Pengaruh ini dianggap signifikan secara statistik dengan nilai $t = 12.465$ dan $p = 0.001$. Artinya, keaktifan berorganisasi tidak hanya berhubungan dengan keinginan untuk belajar, tetapi juga berdampak pada tingkat keinginan mahasiswa untuk belajar.

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam organisasi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk belajar. Rasa tanggung jawab, kemampuan untuk mengelola waktu, interaksi sosial, dan keinginan untuk berprestasi semuanya dapat meningkatkan keinginan untuk belajar di sekolah (Damanik, 2019). Variabel keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap motivasi belajar. Ini sesuai dengan teori motivasi sosial, yang mengatakan bahwa berpartisipasi dalam komunitas yang baik dapat meningkatkan

keinginan seseorang untuk berkembang, termasuk dalam hal belajar, yang mendukung hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, variasi intensitas keaktifan yang cukup besar dapat berdampak pada hasil belajar menjadi tidak signifikan. Namun demikian, variasi ini tetap berdampak positif pada motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Mustari (2022) bahwa dampak organisasi terhadap prestasi akademik sangat bergantung pada keberlanjutan dan kualitas keterlibatan mahasiswa, bukan hanya jumlah waktu yang mereka habiskan untuk mengambil bagian dalam kegiatan organisasi.

Hasil ini, dari sudut pandang pendidikan dan psikologis, mendukung teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menekankan betapa pentingnya aktualisasi diri dalam lingkup sosial untuk membentuk semangat belajar individu (Calicchio, 2023). Alumni yang berpartisipasi dalam kelompok memiliki kemungkinan lebih besar untuk menumbuhkan sikap proaktif, menetapkan tujuan akademik, dan meningkatkan rasa tanggung jawab atas proses pendidikan mereka. Mahasiswa memperoleh kemampuan untuk menghadapi tantangan, mengelola waktu, dan membuat keputusan secara mandiri sebagai hasil dari berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Keterlibatan dalam kegiatan ini secara tidak langsung meningkatkan semangat mereka untuk mencapai tujuan akademik mereka (Mustari, 2022).

Berdasarkan analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai r sebesar $-0,008$ dan nilai signifikansi p adalah $0,947$. Meskipun sangat lemah, nilai korelasi yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan berorganisasi dan IPK hampir tidak ada. Hubungan ini tidak bermakna secara statistik dengan signifikansi yang jauh di atas batas $0,05$. Oleh karena itu, temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga dan mendukung hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi tidak mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Keterlibatan dalam organisasi tidak menjamin keberhasilan akademik dalam IPK, menurut interpretasi temuan ini. Kegiatan organisasi dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar, tetapi ini tidak selalu berdampak langsung pada prestasi akademik formal mahasiswa. Sejalan dengan penelitian ini, Rohmahwati *et al.* (2025) menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kelompok tidak secara otomatis meningkatkan prestasi akademik formal. Ini mungkin karena faktor perantara seperti dukungan akademik, strategi belajar, dan manajemen waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap motivasi dan hasil belajar mereka. Keaktifan dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar, dengan kontribusi sebesar $66,3\%$ ($R^2 = 0,663$), menurut analisis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat berfungsi sebagai katalisator

yang kuat untuk mendorong mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang terlibat dalam kelompok cenderung memiliki orientasi pencapaian yang lebih kuat, tanggung jawab akademik yang lebih besar, dan keterampilan sosial yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Sebaliknya, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dan hasil belajar yang diukur dengan IPK. Seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $-0,008$ dan signifikansi $p = 0,947$, partisipasi dalam organisasi tidak secara langsung berpengaruh terhadap prestasi akademik formal mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas organisasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik. Strategi belajar, dukungan lingkungan, dan manajemen waktu juga merupakan faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Margareta & Wahyudin (2019) menemukan bahwa antara perilaku belajar mahasiswa dan keaktifan berorganisasi terdapat dampak negatif sebesar 15,8%. Artinya, semakin mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi, semakin rendah kemungkinan mereka menunjukkan perilaku belajar yang optimal. Meskipun berpartisipasi dalam kegiatan organisasi membantu meningkatkan *soft skills*, jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik, hal ini juga dapat menyebabkan lebih sedikit fokus yang dihabiskan untuk kegiatan akademik. Oleh karena itu, Mahmudah *et al.* (2022) mengemukakan bahwa meskipun keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa, hasil belajar cenderung dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel. Ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi berdampak lebih besar pada aspek afektif, atau motivasi, daripada aspek kognitif, berupa hasil belajar. Hasil ini sekaligus mempertegas betapa pentingnya membuat program organisasi kemahasiswaan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan sosial tetapi juga membantu mahasiswa mencapai prestasi akademik dengan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

PENUTUP

Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r = 0,814$; $p < 0,001$), sedangkan hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi menjelaskan sebesar 66,3% variasi motivasi belajar ($R^2 = 0,663$). Artinya, semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, semakin tinggi pula motivasi belajar yang mereka miliki. Sebaliknya, hasil uji korelasi antara keaktifan berorganisasi dan hasil belajar (IPK) menunjukkan nilai $r = -0,008$ dengan $p = 0,947$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh kuat terhadap aspek afektif (motivasi belajar), tetapi tidak secara langsung terhadap aspek kognitif (hasil belajar akademik). Penelitian ini menegaskan pentingnya bagi lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, untuk mengoptimalkan kegiatan organisasi mahasiswa sebagai sarana pembentukan karakter, tanggung jawab, dan semangat belajar, tanpa mengesampingkan keseimbangan dengan kegiatan akademik. Program pembinaan organisasi hendaknya diarahkan tidak hanya pada aktivitas sosial, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik melalui penguatan motivasi intrinsik mahasiswa agar kegiatan berorganisasi dapat menjadi katalisator keberhasilan akademik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, Dari Hierarki Kebutuhan hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan dalam Psikologi Humanistik melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya*.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 9(1), 46–52. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, uji t, uji F, R2)*. Bogor: Guepedia.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Mahmudah, L., Armella, R., Fadhel, A., & Hidayat, S. (2022). Korelasi Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Borneo Journal of Islamic Education*, 2(1), 25–35. <https://doi.org/10.21093/bjie.v2i1.5498>
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Regulasi Diri sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 79–94.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Pratiwi, A., Salma, S. N., & Wildanah, F. (2025). Budaya dan Iklim Organisasi Dalam

- Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 322–328.
- Rohmahwati, D., Hutahaean, E. S. H., & Muzzamil, F. (2025). Antara Organisasi dan Akademik: Dinamika Performa Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 8(1), 83–97. <https://doi.org/10.30649/jpp.v8i1.188>
- Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Santoso, I. B. (2019). Santoso. (2019). Pengaruh Kekatifan Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(2), 102–113. <https://doi.org/10.21831/jim.v16i2.34768>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharnadi, P., S, N., & Nirwana, H. (2024). The Role and Function of Learning Motivation in Improving Student Academic Achievement. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.25>
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Semarang: Klik Media.